

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERKUMPULAN LINGKAR

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, bidang kegiatan utama, keadaan pembina, keadaan sarana prasarana dan keadaan siswa/anak.

#### A. Letak Geografis

Perkumpulan lingkaran adalah sebuah lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan. Menggunakan prinsip partisipasi, non-partisipan, transformasi sosial, kemanusiaan, altruisme, solidaritas, keadilan dan keberlanjutan. Perkumpulan Lingkaran mempunyai kantor untuk menjalankan roda kepemimpinan. Kantor Perkumpulan Lingkaran terletak di Jalan Banteng Perkasa 40, Kaliurang Km. 7,8 Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta 55581. Kantor tersebut berbentuk rumah yang disewa oleh Perkumpulan Lingkaran yang berdiri di atas tanah seluas 400 m<sup>2</sup>. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Wedomartani
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Minomartani
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sendangadi
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sariharjo<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi geografis Perkumpulan Lingkaran pada tanggal 13 Januari 2013

## B. Sejarah berdirinya Perkumpulan Lingkar

Sebagai bentuk kepedulian terhadap korban bencana gempa bumi yang melanda propinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006, dengan korban jiwa yang tinggi dan kerusakan besar. Maka sehari setelah kejadian gempa bumi sebanyak sembilan lembaga membentuk sebuah jaringan untuk mendirikan kelompok kerja dengan tugas melaksanakan segenap upaya yang dibutuhkan untuk menanggulangi dampak bencana tersebut di Sekretariat Nasional Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) di Yogyakarta. Sembilan lembaga tersebut adalah :

1. Ikatan Keluarga Alumni Universitas Negeri Yogyakarta
2. Klub Indonesia Hijau
3. KOMPAK-Indonesia
4. Komunitas Galang Putih Jogja
5. Pecinta Alam Gapadri
6. Sekretariat Nasional Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL)
7. Yayasan Hijau GPL
8. Yayasan Kutilang
9. Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia<sup>58</sup>

Perkumpulan Lingkar adalah sebuah lembaga nirlaba yang dibentuk pada tahun 2006 dan bergerak di bidang pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan. Dalam sejarahnya, Perkumpulan Lingkar merupakan sebuah konsorsium organisasi-organisasi untuk bersama-bekerja

---

<sup>58</sup> Anggaran Dasar Perkumpulan Lingkar

dalam tanggap darurat gempa bumi Yogyakarta (2006). Setelah masa darurat dinyatakan selesai, maka kerjasama konsorsium ini pun berakhir pula.

Interaksi produktif dari beberapa relawan menghasilkan ide dan gagasan bersama untuk terus melakukan pengembangan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. Dari ide-gagasan itulah, pada September 2006, disepakati dibentuknya sebuah organisasi, Perkumpulan Lingkar, yang berbasis perkumpulan individu yang memiliki kepedulian dan visi yang sama, yaitu pengurangan risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan.

### C. Visi dan misi

#### 1. Visi

Masyarakat madani yang kritis dan demokratis dengan penghidupan berkelanjutan yang tanggap dan tangguh terhadap bencana (visi periode 2007-2012)<sup>59</sup>

#### 2. Misi

- a. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat tentang kerawanan dan penanggulangan bencana
- b. Melaksanakan pelayanan kemanusiaan penanggulangan bencana yang responsif dan langsung melalui pendekatan berbasis masyarakat
- c. Melakukan pendampingan kepada komunitas yang terkena dampak maupun beresiko bencana dengan pendekatan yang berbasis masyarakat

---

<sup>59</sup> AD/ART Perkumpulan Lingkar

- d. Menjalin dan memperluas kerja sama yang strategis dengan para pihak yang bervisi selaras
- e. Menciptakan kondisi kebijakan publik yang antisipatif dan responentif terhadap bencana
- f. Mempromosikan sikap altruisme/solidaritas sosial-kemanusiaan secara luas.

#### **D. Bidang Kegiatan Utama/Program**

##### **1. Kampanye**

- a. Ketahanan Sosial Untuk Anak
- b. Kampanye Lingkungan & Pembangunan Berkelanjutan
- c. Trafficking dan jender
- d. Ketahanan sosial masyarakat dalam mengurangi resiko bencana
- e. Pengorganisasian masyarakat

Strategi pendekatan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat yang dianut LINGKAR, terdiri atas 2 jenis konsep/metode intervensi sosial yaitu:

- 1) Pengorganisasian Masyarakat (*community organizing*) dan
- 2) Pengembangan Masyarakat (*community development*).

Lantas, kedua metode tersebut dicoba disenyawakan dengan Manajemen Bencana (*disaster management*) sebagai konteks barunya.

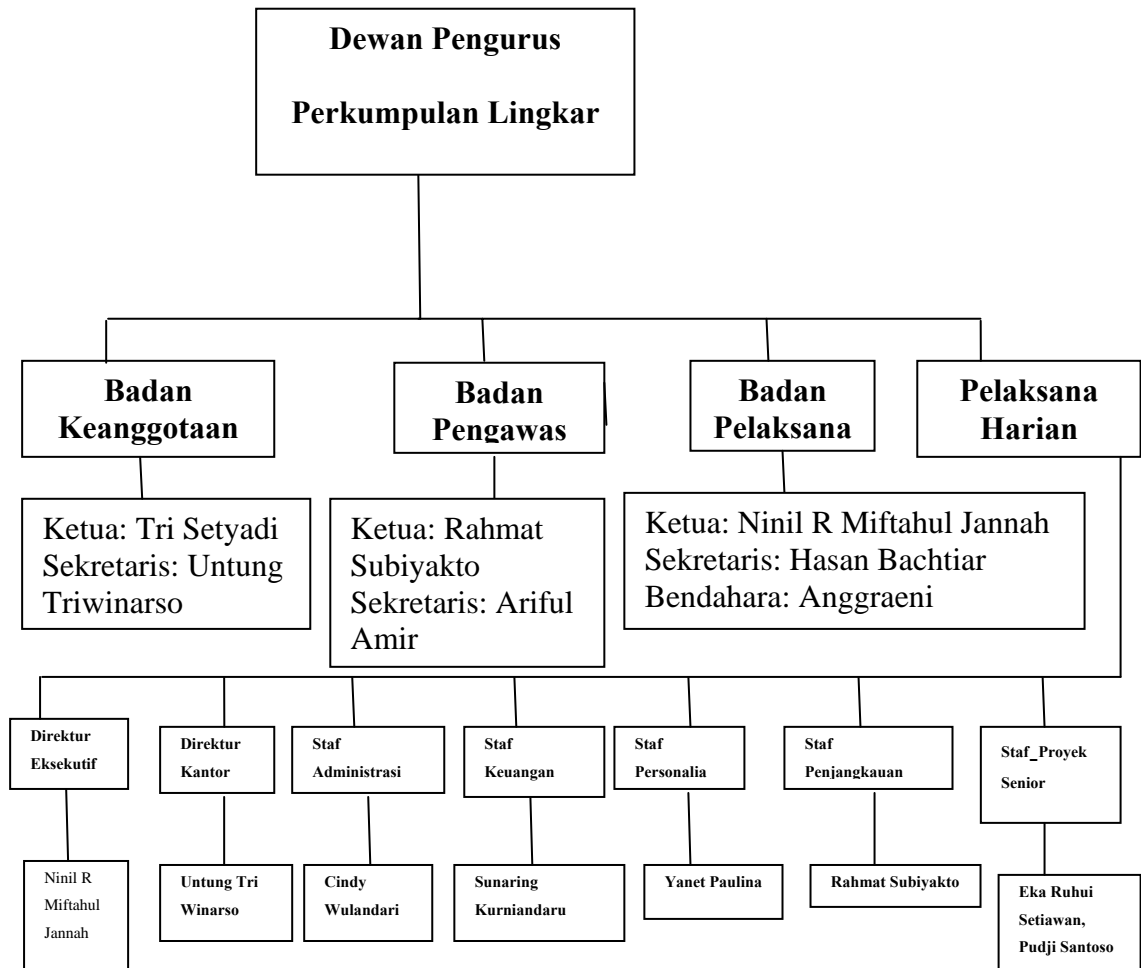
2. Pengembangan masyarakat
  - a. Pengembangan Kapasitas dan Inisiasi Usaha Kelompok Perempuan
  - b. Pemulihan perikehidupan untuk korban bencana
3. Edukasi dan pengembangan kapasitas
  - a. Sanggar Belajar-Bermain & Perpustakaan Dusun
  - b. Sekolah Lapang Rekonstruksi Hunian
  - c. Kursus Komputer Untuk Remaja Sekolah Menengah  
Kursus ini terdiri dari beberapa hal seperti:
    - 1) Pengenalan komputer dan perawatannya
    - 2) Aplikasi *Microsoft Office*
    - 3) Aplikasi Desain Grafis
  - d. “Sekolah” Lingkar
4. Penggalangan sumber daya
  - a. Wadah Relawan
  - b. Lingkar Relief Unit
5. Pengurangan resiko bencana dan penanggulangan resiko bencana berbasis komunitas
  - a. Kesiapsiagaan Bencana.
  - b. Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah
6. Advokasi kebijakan
7. Pelayanan dasar pada masyarakat
8. Fasilitasi

9. Riset

- a. *“The Development Of Model Tools For Community Based Disaster Management In Yogyakarta, Indonesia”*
- b. *“The Revitalization Of Traditional, Cultural Media For Disaster Risk Reduction Campaign In Yogyakarta, Indonesia”*
- c. *“Integrated Educational Curriculum On Disaster Risk Reduction For Students Of Junior Secondary Schools In Yogyakarta, Indonesia”*
- d. *“Resilient Village Model Research In Action In Salam Village, Patuk Sub-District, Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia”*

10. Fokus pengorganisasian komunitas perkumpulan lingkaran

E. Keadaan Pembina



## F. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Perlengkapan	Unit
1	Karpet Gulung	5
2	Buku Tulis	200
3	Pensil	200
4	Buku Bacaan	423
5	Pensil warna	50 pack
6	Penghapus	10
7	Buku Besar	54
8	Perlengkapan permainan	34
9	Buku dongeng/ cerita	12
10	Mukena	5
11	Sarung	5
12	Papan tulis	10
13	Buku Iqra'	50
14	Almari buku	8
15	Tenda	24
16	Komputer	7
17	Meja	28
18	Kursi	95
19	Telepon dan faximile	2
20	Spidol	15 pack

## G. Keadaan Anak/Siswa

No	Nama	L/P	Umur	Alamat
1	Dewi Gusmiarni	P	5	Kalitengah Lor
2	Tri Mulyono	L	5	Kalitengah Lor
10	Tri Nuryanto	L	6	Kalitengah Lor
11	Evita Vita Anggraini	P	6	Yapah
12	Wahyu Imam	L	7	Kalitengah Kidul
13	Anita Sari	P	6	Kalitengah Kidul
14	Lia Nurika Sari	P	6	Kalitengah Kidul
15	Siti Hamidah	P	6	Kalitengah Lor
16	Didi Setiawan	L	6	Kalitengah Kidul
17	Noval Rahmad F	L	6	Kesongo
18	Meilano Putra	L	6	Kalitengah Lor
19	Dimas Wijayanto	L	6	Kalitengah Kidul
20	Wulandari	P	6	Kaliwangu
21	Mujianto	L	8	Kalitengah Lor
22	Nyarwanto	L	8	Kalitengah Kidul
23	Rahmad Nur	L	8	Kalitengah Lor
24	Andriana Riska	P	7	Kalitengah Kidul



25	Anisa Tri W	P	7	Yapah
26	Margi	L	8	Kalitengah Lor
28	Fanda riyanto	L	8	Kalitengah Lor
29	Siti Nur Kholifah	P	7	Kalitengah Kidul
30	Fauzi Prasetiono	L	8	Yapah
31	Nurul Anisa	P	8	Kejambon Kidul
32	Daniel Rahmad D	L	8	Kalitengah Lor

### **BAB III**

## **PROSES PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN BAGI ANAK USIA DINI DI PERKUMPULAN LINGKAR**

### **A. Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini**

Perkumpulan Lingkaran dalam proses pembelajaran dan menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri terhadap peserta didik dan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dalam pengajaran merupakan keharusan jika mengharapkan terciptanya sebuah kondisi belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, representatif dan optimal.

Metode mengajar memiliki fungsi yang tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar ini turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran/pendidikan, yaitu dalam upaya mencapai tujuan. Metode mengajar ini menjadi sarana yang memberikan materi pelajaran tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional terhadap tingkah lakunya.

Secara umum, metode yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu metode mengajar sistem privat dan kelompok. Sistem perorangan atau privat untuk mendidik anak secara pribadi atau perorangan. Sedangkan sistem kelompok untuk mendidik anak secara klasikal atau bersama-sama. Di Perkumpulan Lingkaran menggunakan metode dengan sistem privat

dilakukan untuk mendidik anak ketika yang sedang bermasalah (nakal), sedangkan sistem klasikal digunakan pada saat materi-materi umum.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam proses pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini di Perkumpulan Lingkar adalah sebagai berikut :

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat efektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang telah disampaikan. Selain itu metode tanya jawab ini dapat merangsang daya pikir anak untuk belajar mengasah otak dan menciptakan hal-hal yang baru mungkin memberikan rasa penasaran bagi anak sehingga anak ingin tahu lebih. Metode ini merupakan penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, begitu juga sebaliknya, rasa ingin tahu dari anak menjadikan anak lebih banyak bertanya, sehingga nantinya guru menjawab pertanyaan yang diajukan anak.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah seputar materi yang telah diajarkan, hal ini dimaksudkan untuk meninjau sejauh mana anak memahami materi yang telah disampaikan guru apakah sudah tercapai atau belum. Ketika pembelajaran akan usai, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada anak, bagi anak yang bisa menjawab agar mengangkat tangan. Anak yang mengangkat

tangan pertama akan disuruh menjawab, ketika jawaban yang disampaikan anak benar, maka anak bersiap untuk pulang.

Dari uraian diatas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa metode tanya jawa ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak terhadap materi. Metode ini efektif untuk mengevaluasi pembelajaran. Selain untuk mengevaluasi, metode ini akan menghidupkan keadaan pembelajaran menjadi aktif, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikirnya termasuk daya ingat akan materi yang sudah disampaikan. Pada akhirnya, metode ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini.

Tanya jawab yang dilakukan oleh para tenaga pengajar di komunitas lingkaran ini tidak jauh berbeda dengan metode tanya jawab yang dilakukan di sekolah-sekolah formal. Namun, mengingat materi yang disampaikan cukup terbatas, maka pertanyaan yang diajukan pun menyesuaikan dengan materi.<sup>60</sup>

Yang biasa ditanyakan oleh pengajar adalah terkait dengan aqidah, ibadah, dan akhlak. Pada aspek aqidah, yang ditanyakan adalah tentang sifat dan ciptaan Tuhan. Ini dimaksudkan untuk mengenali siapa Tuhannya, sekaligus mengenalkan anak pada persoalan bencana alam yang sedang menimpa mereka. Pada aspek ibadah, seorang pengajar hanya menanyakan tentang shalat lima

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Untung Tri Winarso, pada tanggal 8 Januari 2013, pukul 14:34 WIB

waktu berikut jumlah rakaat dan do'a-do'a yang digunakan. Pada aspek akhlak, ditanyakan tentang bagaimana menjaga kebersihan dan sopan santun kepada orang tua dan orang-orang di sekelilingnya.<sup>61</sup>

## 2. Metode Demonstrasi/Praktik

Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan tentang suatu objek akan kejadian, sehingga anak akan mendapatkan gambaran secara kongkrit. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang ada pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang dan benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, siswa, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang cara-cara melakukannya, hal-hal yang harus diamati, alasan-alasan mengapa hal itu harus dilakukan dan mengapa pula hasilnya demikian, serta kepentingannya dilakukan langkah demi langkah atau tahap demi tahap dalam demonstrasi tersebut.

Penggunaan metode demonstrasi/praktik digunakan dalam materi ibadah (berbersih diri atau wudhu). Dalam komunitas lingkaran, setelah guru menjelaskan tata cara berwudhu tahap demi tahap dengan penunjang gambar. Keterbatasan fasilitas yang ada, anak

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Eka R Setiawan salah satu tenaga pengajar yang turut membimbing anak, pada tanggal 7 Januari 2013

dibawa ke sungai kecil untuk mempraktekan langsung tata cara wudhu mulai dari mencuci telapak tangan berkumur, mencuci muka, lengan dan seterusnya sampai sempurna.<sup>62</sup>

Metode ini mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya anak akan mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan materi yang diajarkan, misalnya materi ibadah, contohnya wudhu. Anak akan melaksanakan praktik wudhu secara bersama-sama maupun individu. Pengalaman ini menjadikan anak dapat memahami dan menerapkan di kehidupan sehari-hari untuk membersihkan diri ketika kotor setelah bermain.

Dari uraian diatas bahwasanya perkumpulan Lingkar menggunakan metode demonstrasi/praktik agar anak langsung menerapkan materi dengan mempraktikan di tempat belajar. Penerapan ini menjadikan metode yang digunakan nantinya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran tentang pemahaman materi yang tahan lama dan dapat ditindak lanjuti di kehidupan keseharian.

### 3. Metode bernyanyi

Bernyanyi menjadikan suasana dalam pembelajaran lebih semarak, gembira dan menyenangkan. Melagukan pesan-pesan yang mengandung pendidikan diharapkan menumbuhkan rasa estetika dari anak. Rasa senang yang diungkapkan dengan bernyanyi, akan sedikit

---

<sup>62</sup> Observasi di tempat pembelajaran pada tanggal 11 januari 2013

mengurangi ketika anak merasa bosan, lelah. Rasa senang akan mengembalikan *mood* anak. Suasana yang semarak ini menunjang penyampaian materi akan cepat ditangkap dan dipahami anak.<sup>63</sup>

Bernyanyi hampir sama dengan menghafal sesuatu tanpa ada paksaan, karena pendidikan lebih mudah dihafal oleh siswa dengan nyanyian. Hal ini memanfaatkan untuk masa pengamatan dan ingatan anak. Salah satu nyanyian yang sering digunakan adalah nyanyian tentang materi shalat dan rakaat.<sup>64</sup> Dari judul nyanyian tersebut memang keseluruhannya diambilkan dari materi shalat, termasuk di dalamnya berapa jumlah rakaat, jumlah shalat dalam sehari, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Nyanyian lain adalah tentang pengenalan sifat Allah.<sup>65</sup> Dari judul nyanyian tersebut diambil dari materi pengenalan Tuhan. Dalam nyanyian tersebut memuat materi tentang sifat Allah yang Maha Penyayang dikaitkan dengan ciptaan Allah berupa makhluk hidup. ini sangat efektif untuk anak usia dini yang lebih mudah memahami dengan cara nyanyian.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 48

<sup>64</sup> Bunyi nyanyian tersebut adalah :

*Shalat lima waktu*

*“ tegakkan shalat lima waktu*

*Subuh dua rakaat*

*Maghrib tiga rakaat*

*Isa’, dhuhur dan ashar empat rakaat”*

<sup>65</sup> Bunyi nyanyian tersebut adalah :

*Allah Maha Penyayang*

*“Aku berjalan, ikan berenang*

*Ular melata*

*Allah ciptakan karena sayang (2X)”*

#### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Intinya, pembiasaan adalah merupakan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pembinaan pendidikan keagamaan di perkumpulan lingkaran, bentuk dari metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

##### a. Membiasakan mengucapkan salam

Ketika anak bertemu dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, baik di tempat belajar atau di jalan, anak senantiasa mengucapkan salam “*Assalamu’alaikumn Warohmatullahi wa Barakatuh*”<sup>66</sup>

Sama halnya yang dilakukan oleh Ardi, anak berusia 4 tahun, salah satu anak yang menjadi korban sekaligus ikut belajar yang dilaksanakan oleh para anggota perkumpulan lingkaran. Ketika sesampainya ditempat belajar, ia mengucapkan salam kepada teman-temannya dan kepada para pembina. Setelah pulang dari tempat belajar, selama perjalanan ke tempat pengungsian, di jalan ia bertemu orang yang ardi kenal, ia mengucapkan salam kepada orang yang dikenal tersebut. Sesampainya di tempat orang tua dan keluarganya mengungsi,

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 50



sebelum masuk ke ruangan itu, ia mengucapkan salam kepada keluarganya.<sup>67</sup>

Dari ulasan diatas bahwasanya metode pembiasaan sudah efektif, karena pembiasaan yang berawal dari sekolah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan nilai-nilai agama akan dapat dipahami anak secara maksimal, sehingga dengan pemahaman yang baik, dapat diimplementasikan dalam kehidupan dimasyarakat.

- b. Membiasakan berdoa'a sebelum memulai dan mengakhiri aktifitas

Salah satu kebiasaan yang dilakukan di alam terbuka, atau tepatnya tempat belajar bagi anak yaitu berdoa'a sebelum memulai aktifitas dan mengakhiri aktifitas. Seperti hasil observasi, anak yang sampai disekolah, berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki tempat berlangsungnya pembelajaran. Guru memberi arahan agar anak berbaris secara rapi. Setelah rapi, anak memasuki tempat belajar. Sebelum memulai pelajaran, guru memandu anak-anak membaca do'a. Pembelajaran dimulai, tema yang disampaikan tentang kebutuhanku/kebersihan. Sampai pada akhirnya pembelajaran

---

<sup>67</sup> Observasi terhadap Siti Nur Khalifah, pada 11 Januari 2013, 16:00-17:30 WIB

ditutup. Sebelum pembelajaran selesai, guru memandu anak membaca do'a penutup.<sup>68</sup>

Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan dapat diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Pembacaan do'a yang dilakukan terus menerus menjadikan anak akan terbiasa melantunkan do'a sebelum melaksanakan sesuatu. Nilai ibadah akan tertanam dalam diri anak. Sehingga pembiasaan berdo'a yang dilakukan secara baik, maka akan membentuk anak mempunyai amal yang baik.

c. Menjaga Kebersihan

Berangkat dari pengalaman anak yang menjadi korban bencana yang bersinggungan langsung dengan alam, sehingga pendidikan menjaga lingkungan sangat penting bagi anak, agar anak memahami betul bentuk pencegahan bencana dalam skala kecil. Pemahaman menjaga lingkungan dilaksanakan lewat pendidikan akan lebih cepat dipahami oleh anak.

Anak dibekali dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pada waktu istirahat, anak diberi waktu untuk makan dan bermain. Sebelum bermain, makanan yang dibawa dari rumah selanjutnya dimakan oleh anak. Beberapa bekal makanan anak terbungkus plastik atau kertas. Anak yang selesai

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bu Cindy, selaku tenaga pengajar, pada tanggal 12 Januari 2013, 09:56 WIB

memakan makanan yang ada bungkusnya, anak diwajibkan membuang bungkus tersebut ke tempat sampah.

d. Mudah Bergaul/Berteman

Berteman adalah bentuk komunikasi/interaksi kepada sesama makhluk tuhan yang beragama memang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali anak dalam kesehariannya, akan melakukan komunikasi. Manusia sebagai khalifah fil ard, mengharuskan berkomunikasi secara baik dalam bermasyarakat.

Di sekolah, anak dibiasakan untuk berkomunikasi baik dengan teman sebaya, guru/pembina. Bentuk dari pembiasaan adalah anak dibiasakan untuk menggunakan tutur kata yang sopan terhadap teman, guru dan orang tua. Penggunaan kata-kata yang sopan dalam berbicara juga menjadi perhatian utama oleh komunitas Lingkar.

Tidak hanya terhadap guru, terhadap teman yang lain juga dibiasakan menggunakan tutur kata yang sopan. Tidak membeda-bedakan dalam berteman. Hal itu dilakukan agar anak terbiasa tidak hanya di sekolah, melainkan mampu menerapkan komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Metode Cerita dan Nasehat

Dalam pendidikan keagamaan, kisah atau cerita seringkali dijadikan sebagai salah satu metode. Karena kisah selalu

mengundang pembaca atau pendengarnya untuk mengikuti dan mengambil hikmah dari cerita tersebut, kemudian mengamalkan. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut. Dalam islam, kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara :

- a. Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha dan cinta
- b. Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah
- c. Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

Melalui cerita, anak cenderung lebih bisa menangkap isi pesan yang disampaikan, begitu pula nasehat, bila disampaikan dengan kasih sayang dan lemah lembut, akan berpengaruh pada anak. Nasehat dan cerita yang dilaksanakan ditempat belajar disampaikan oleh para pembina dengan cara membacakan cerita anak islam, seperti kisah para nabi, para sahabat, kisah orang-orang teladan dan cerita kisah para pemeluk islam yang mendapatkan bencana.<sup>69</sup>

Dengan metode nasehat dan cerita, anak-anak semakin memperhatikan apa yang disampaikan pembina. Rasa keingintahuan mereka akan cerita selanjutnya semakin besar, apalagi cerita yang sesuai dengan keadaan anak-anak, khususnya mereka yang menjadi

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hal. 54

korban bencana. Cara penyampaian dengan skspresi tubuh yang sesuai.

Pelaksanaan cerita di fasilitasi dengan alat peraga seperti, boneka sandiwara, contoh-contoh makhluk hidup dan berupa gunung-gunungan serta alat peraga lainnya. Penggunaan cerita dan nasehat melalui beberapa langkah yaitu:

a. Pendahuluan

Guru atau pembina mempersiapkan lokasi atau tempat yang tepat untuk bercerita. Anak-anak dipersiapkan untuk tenang dan siap menerima cerita. Guru memperlihatkan alat peraga.<sup>70</sup>

Lokasi yang ditentukan adalah taman sekolah yang teduh, asri dan jauh dari kebisingan, pada saat akan memulai cerita, guru mengajak anak-anak untuk keluar dari kelasnya. Sesampainya di taman, anak dipersilahkan duduk dengan rapi, agar suasana menjadi kondusif. Setelah anak duduk dengan rapi dan telah siap untuk mendengarkan cerita, guru akan memperlihatkan alat peraga, yaitu gambar besar yang berwarna.

b. Memaparkan cerita

Pemaparan cerita kepada anak-anak, guru selalu menggunakan sarana edukatif yang sesuai dengan judul cerita. Setelah itu, anak-anak diminita untuk menceritakan kembali

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, selaku tenaga pengajar pada tanggal 15 Januari 2013

cerita tersebut menggunakan sarana yang telah ada. Metode nasehat bertujuan untuk mengambil makna dari suatu kejadian atau beberapa peristiwa dalam cerita. Berikut ini sebuah transkrip cerita dari ibu Miftahul Jannah yang berisi tentang pesan-pesan akhlak serta pesan-pesan lain yang sekiranya bermanfaat bagi anak, yang berjudul :

### **“Kisah Nabi Yusuf AS”**

Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Anak-anak yang manis, apakah anak-anak pernah mendengar nama Nabi Yusuf as. ? Nah, anak-anak kali ini Ibu akan menceritakan kisah Nabi Yusuf as. Maukah anak-anak mendengarkannya? Iya, semoga anak-anak senang mendengar kisah ini. Tapi sebelumnya Ibu mau bertanya dulu, berasal dari manakah Nabi Yusuf as. Itu ? Iya, anak-anakku semuanya, Nabi Yusuf as. Berasal dari sebuah kampung yang bernama Faddab Araam di negeri Irak, beliau adalah anak dari Nabi Ya’kub as. Saudara Nabi Yusuf sangat banyak anak-anak, ada berapa ? siapa yang tahu ? Saudara Nabi Yusuf 11 orang. Banyak bukan anak-anak ? Nah, suatu hari Nabi Yusuf yang masih kecil bermimpi melihat sebelas bintang, bulan dan matahari bersujud kepada dirinya. Kemudian mimpi itu di ceritakan pada ayahnya, lalu ayah Nabi Yusuf berkata kepadanya : “Wahai anakku, janganlah kau ceritakan mimpimu pada saudara-saudaramu karena dalam hatinya ada rasa iri kepadamu niscaya akan celaka dirimu”.

Anak-anakku, kenapa ayah Nabi Yusuf berkata demikian, karena saudara-saudara Nabi Yusuf memang suka iri hati dan dengki bahkan sampai hati untuk mencelakakan terhadap saudaranya sendiri. Saudara-saudara Nabi Yusuf selalu merasa bahwa kasih sayang yang di berikan pada Nabi Yusuf oleh ayahnya berbeda dengan mereka. Ini menyebabkan rasa benci mereka kepada Yusuf bertambah besar, pada hal Nabi Ya’kub selalu sama dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Anak-anakku semua, bagaimana sikap Nabi Yusuf terhadap saudara-saudaranya walaupun mereka membencinya namun Yusuf tetap menghormati mereka. Lebih-lebih terhadap orang tuanya, Yusuf sangat menghormati , taat dan patuh dan tak pernah menunjukkan sikap membangkang ataupun melawan

sedikitpun. Ini menyebabkan ayahnya bertambah enggan untuk jauh-jauh dari Yusuf. Rasa sayangnya makin bertambah.

Karena rasa benci mereka terhadap Yusuf, maka mereka merencanakan ingin membuang Nabi Yusuf ataupun membunuhnya, karena mereka tak ingin berdekatan dengan Yusuf yang menyebabkan kasih sayang orang tuanya berkurang. Akhirnya, pada suatu pagi, mereka meminta izin pada ayahnya untuk membawa Yusuf kesuatu tempat untuk di ajak ikut bermain.

Namun ayahnya sangat berat untuk melepaskan kemudian mengatakan :

“Janganlah kamu membawa Yusuf besertamu karena suatu waktu nanti kau akan lengah menjaganya dan dia bisa di terkam serigala”.

“Janganlah engkau risaukan ayah, kami akan menjaganya sebaik mungkin.” Jawab mereka. akhirnya mereka bersaudara jadi berangkat dengan membawa serta Yusuf. Sesampainya ditempat yang di rencanakan, mereka mulai bermain dengan riangnya dan Yusuf pun tak menyadari akan apa yang terjadi terhadap dirinya. Ketika Yusuf lengah maka langsung di masukan ke dalam sumur tempat untuk mengambil air para musafir yang kelelahan.

Kemudian mereka meninggalkannya sambil berkata :

“Mari kita tinggalkan Yusuf di situ, suatu saat nanti ada salah seorang musafir yang akan membawanya pergi.”

Dan mereka tak menghiraukan teriakan Yusuf yang memanggil-manggil minta pertolongan.

Apa yang di lakukan mereka kemudian anak-anak ? sebelum pulang mereka menangkap seekor domba dan darahnya di usapkan pada gamis/baju Yusuf untuk di laporkan pada ayahnya bahwa Yusuf di makan serigala hutan ketika mereka lengah. Sesampainya di rumah cerita bohong itu di laporkan pada ayahnya. Apa yang terjadi anak-anak, ayah mereka tidak percaya, namun karena tidak dapat berbuat apa-apa akhirnya ayahnya hanya pasrah dan berdo'a kepada Allah SWT. Betapa sedih hati sang ayah, siang malam hanya berdo'a untuk keselamatan Yusuf sambil menangis tak henti-hentinya sehingga sampai kering air matanya dan Nabi Ya'kub menjadi buta kedua matanya. Anak-anak, sementara itu kita tinggalkan tentang ayahnya, kita kembali ceritakan Yusuf yang ada di dalam dasar sumur.

Pagi tersebut ada kafilah yang berhenti di tempat itu, kemudian salah seorang mengambil air kedalam sumur itu dan naiklah yusuf di atas timba. Betapa terkejutnya orang itu melihat anak kecil duduk di timba tersebut. Kemudian Yusuf

ditanyai namanya dan di jual murah kepada seorang pejabat kerajaan di negeri Mesir.

Bagaimana kemudian dengan nasib Yusuf ? Ternyata Nabi Yusuf di pelihara dan di angkat jadi anak oleh pejabat kerajaan. Semakin lama Yusuf semakin besar, namun malang bagi Yusuf anak-anak, istri pejabat yang bernama Siti Zulaikha menaruh hati pada Nabi Yusuf, kemudian Zulaikha memfitnah, yang akhirnya Nabi Yusuf di penjarakan.

Ketika Yusuf di penjarakan kemudian dia bertemu dengan dua orang yang juga masuk dalam penjara, kemudian mereka berkenalan. Kemudian keduanya menanyakan mimpi yang di alami semalam.

“Hai Yusuf sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur.”

“Aku bermimpi membawa roti di atas kepala dan sebagian di makan burung. Apa sebenarnya tabir mimpi kami ? Ceritakanlah ya Yusuf.”

Sebelum Yusuf menjawab tabir mimpi tersebut, Yusuf menyeru kepada keduanya untuk menyembah hanya kepada Allah dan masuk pada agama yang lurus. Kemudian Yusuf menjelaskan bahwa yang seorang akan memberi tuannya khamar, sedangkan yang satunya lagi akan di salib lalu burung akan mematak sebagian dari kepalanya. Maka Yusuf pun berkata kepada yang akan selamat di antara keduanya :

“Katakanlah kepada tuanmu tentang keadaanku.”

Maka tatkala mereka telah keluar dari penjara lupa dengan pesan Yusuf untuk tuannya. Akhirnya Yusuf mendekam di penjara selama bertahun-tahun, sementara di dalam kerajaan raja sedang bingung oleh mimpinya yang aneh beliau memanggil para ahli nujum untuk membuka tabir mimpinya namun tak ada yang sanggup memberikan jawaban. Mendengar itu, orang yang merasa selamat ketika dulu di penjara ingat pada Yusuf. Lantas dia menghadap raja bahwa di dalam penjara ada seorang anak muda yang sangat pandai menyikap tabir mimpi. Kemudian di panggillah Yusuf untuk menghadap raja.

Yusuf kemudian di tanya oleh raja

“Hai Yusuf, aku sesungguhnya telah bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan butir gandum yang hijau dan tujuh butir gandum yang kuning. Ceritakanlah apa artinya semua itu ?”

kemudian Yusufpun menjawab :

“Supaya engkau menanam seperti biasa tujuh tahun lamanya, kemudian apa yang kamu tuai sedikit kamu makan dan sedikit kamu simpan kemudian akan datang masa sulit dalam tujuh tahun yang akan menghabiskan apa yang kamu simpan



dan setelah itu akan datang masa subur, manusia diberi hujan dan di masa itu mereka akan memeras anggur.”

Setelah itu anak-anak, sebagai imbalannya Yusuf di bebaskan dari penjara. Dan ternyata apa yang diceritakan Yusuf benar-benar terjadi. Negeri itu ditimpa masa pengeklik selama tujuh tahun dan kemudian disusul masa subur yang membahagiakan. Karena raja menuruti kata Yusuf untuk menyimpan bahan makanan cadangan maka rakyat negeri itu tidak menderita pada saat pengeklik.

Anak-anakku ternyata datang juga masa bahagia. Kemudian Yusuf yang cerdas diberi kedudukan oleh raja. Nabi Yusuf memilih dijadikan menjadi bendahara kaerajaan.

Setelah Nabi Yusuf mendapat kedudukan, beliau tiada melupakan saudara-saudaranya. Beliau tidak merasa dendam walaupun pada waktu kecil diperlakukan secara tidak adil. Bahkan mereka diajak tinggal bersama di istana, juga ayah yang di rindukan selama bertahun-tahun dibawanya serta. Demi mencium bau anaknya dan mencium bajunya, maka matanya yang buta jadi melihat lagi. Demikianlah kebahagiaan yang dimiliki Nabi Yusuf bersama-sama ayah dan keluarganya. Itulah anak-anak ketabahan dan kesabaran dan rasa hormat kepada orang tua menjadikan kebahagiaan yang tiada terkira. Terutama besok diakhirat akan menemui kebahagiaan selamanya. Anak-anak semoga kisah ini bermanfaat bagi anak-anak dan dapat mencontoh sikap yang baik yang dimiliki oleh Nabi Yusuf.<sup>71</sup>

Dari pengamatan penulis saat mengikuti dan melihat langsung pelajaran cerita pada kelompok A dengan jumlah 16 murid yang mengikuti pelajaran cerita anak-anak begitu terpesona terhadap cerita yang dibawakan oleh ibu Miftahul Jannah. Mereka seperti terhipnotis, sehingga emosi mereka terbawa dalam alur cerita yang dibawakan. Di saat cerita menggambarkan suasana kesedihan mereka terbawa dalam kesedihan, begitu pula saat cerita menggambarkan kegembiraan anak-anak pun turut gembira.

---

<sup>71</sup> Observasi pada saat Ibu Miftahul Jannah bercerita, pada tanggal 14 Januari 2013

c. Mendiskusikan cerita

Untuk mengetahui reaksi anak-anak terhadap kejadian dalam cerita, pembina mengadakan diskusi dengan anak tentang cerita, tokoh, tempat dan masalah serta solusinya. Kemudian guru juga berinteraksi dengan anak-anak tentang perilaku-perilaku yang terkandung dalam cerita dan menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak. Bentuk interaksinya adalah setelah guru memaparkan cerita, guru menanyakan beberapa pertanyaan ringan yang berkaitan dengan cerita yang baru saja disampaikan oleh guru. Dengan pertanyaan-pertanyaan ringan seperti :

“Apa judul ceritanya?” Bu Miftahul Jannah menanyakan kepada anak-anak

“Kisah Nabi Yusuf AS Bu”, serentak anak-anak menjawab

“Bagaimana ceritanya?” bu Miftahul Jannah menanyakan kepada anak-anak

Beberapa anak mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan bu Miftahul Jannah

“Bagus bu, aku suka sama nabi yusuf, karena orangnya baik, walaupun saudara-saudaranya jahat.” Jawab anak bernama fauzi

“nabi yusuf itu orang yang baik, pintar, cerdas, aku pengen cerdas seperti nabi yusuf.” Jawab anak bernama Dewi

“Siapa yang baik?” tanya Bu Miftahul Jannah

“Nabi Yusuf” jawab anak-anak

“Siapa yang jahat ?” tanya Bu Miftahul Jannah

“Saudara-saudaranya Nabi Yusuf” jawab anak-anak

Bolehkah kita meniru yang jahat anak-anak?” tanya Bu Miftahul Jannah

“Tidak bu” jawab anak-anak.<sup>72</sup>

Pemahaman dari cerita bisa ditangkap anak lewat diskusi. Anak-anak yang penulis temui, mereka senang sekali akan cerita yang dibawakan oleh ibu Miftahul Jannah. Mereka memahami bentuk-bentuk dan pesan-pesan moral yang diselipkan dalam setiap cerita. Mereka memahami mana saja hal-hal yang baik dan layak untuk diikuti dan hal-hal yang buruk untuk ditinggalkan.

d. Mengaitkan cerita dengan kehidupan anak

Guru selalu mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan kehidupan nyata. Pengaitan itu diambil dari makna yang terkandung dalam cerita yang selanjutnya disampaikan oleh guru sebagai nasehat. Pengaitan dari cerita diatas adalah menggambarkan bagaimana tokoh yang baik akan selalu mendapatkan teman-teman yang baik, berteman dengan orang yang baik dan suka menolong, dan bentuk-bentuk perbuatan yang baik akan selalu mendapatkan imbalan yang baik pula dari Tuhan maupun orang lain.

Namun penggambaran tokoh yang jahat akan selalu celaka, banyak musuh serta akan selalu mendapatkan balasan yang tidak baik. Selain hal itu, juga menyebutkan tentang beberapa perbuatan yang harus dilakukan serta perbuatan yang

---

<sup>72</sup> Observasi pada saat Ibu Miftahul Jannah bercerita, pada tanggal 14 Januari 2013

harus ditinggalkan, seperti yang telah mereka dengar dari cerita. Gejala-gejala yang menunjukkan bencana dipahami betul dan sebaiknya disiapkan sebaik mungkin, sehingga ketika pada saat terjadi bencana/kekeringan tidak pasrah. Beberapa pesan yang disampaikan dari melalui cerita Dari gambaran ini menunjukkan bahwa anak memahami pesan/nasehat yang disampaikan melalui cerita.

Pembina memberikan nasehat dari berbagai cerita yang disampaikan, lebih khusus pada cerita yang berkaitan dengan bencana, nasehat ini berupa pengetahuan dasar tentang bagaimana untuk mengambil makna atau hikmah dari bencana, sehingga anak termotivasi melalui cerita tersebut, sehingga, lain waktu terjadi bencana, anak sudah siap secara psikis dan mengurangi rasa trauma mereka.<sup>73</sup>

Dari ulasan diatas bahwasanya, metode cerita dan nasehat terdapat beberapa tahapan, mulai dari pendahuluan sampai mengaitkan cerita tersebut pada kehidupan yang sedang dijalani. Cerita yang baik akan memberikan pesan-pesan yang baik untuk anak. Penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, akan menjadikan perkembangan anak tidak terhambat atau mandeg. Pesan/nasehat akan berguna bagi keberlanjutan untuk perkembangan kognisi anak.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 63

## 6. Metode Keteladanan

metode keteladanan sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini dikerenakan menurut teori kognisi, anak lebih banyak menirukan apa yang telah ia lihat disekitarnya. Perkumpulan Lingkar membekali para pembina/guru untuk berkomitmen bersama menerapkan figur guru yang memiliki kepekaan sosial dan spiritual. Bentuk dari komitmen itu adalah menjadi figur yang baik dan taat beragama.<sup>74</sup>

Bentuk komitmen keteladanan adalah pelatihan guru anak usia dini. Pelatihan ini terselenggara oleh Perkumpulan Lingkar bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasilnya adalah guru harus menjadi teladan bagi anak didik dalam pembelajaran, guru dibekali dengan materi pengurangan resiko bencana untuk anak usia dini dan menghasilkan bahan ajar untuk guru PAUD.<sup>75</sup>

Beberapa contoh figur baik yang diterapkan pembina/guru adalah berpakaian rapi, menggunakan bahasa sopan santun, berakhlakul *kharimah*. Komitmen ini diterapkan dalam setiap pembelajaran, karena untuk menciptakan anak yang sholeh dengan pendidikan, peran dari pembina/guru sangat menentukan anak tersebut.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Eka R Setiawan, pada tanggal 7 Januari 2013

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, secara praktisnya adalah ketika akan mempraktekan materi, anak memerlukan contoh dari seseorang, dalam hal ini adalah guru. Terlebih dahulu guru memberi contoh tentang cara beribadah, seperti berwudhu dan shalat. Pada saat materi wudhu dan shalat, guru mempraktikan beberapa gerakan wudhu dan shalat secara benar. Saat praktik, anak dan guru mempraktikan langsung ditempat ibadah, seperti mushola. Mulai dari gerakan-gerakan wudhu, berkumur, cuci muka, mengusap tangan, kepala, telinga sampai kaki. Terlebih dahulu guru memberi contoh tentang gerakan tersebut.

Selanjutnya gerakan-gerakan sholat, mulai dari takbiratul ihram, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara sujud sampai duduk atahiyat terakhir, terlebih dahulu dicontohkan oleh guru yang selanjutnya dipraktikan secara bersama-sama dengan anak-anak. Pencontohan yang dilaksanakan berujuan agar anak meniru hal yang benar dan berasal dari orang yang benar juga, karena pada masa ini, anak cenderung menirukan hal yang ada disekitarnya.

Hal ini menunjukan bahwa Perkumpulan Lingkar mempunyai komitmen yang tinggi dalam menggunakan keteladanan dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Penerapan lain dengan tema ciptaan Allah berupa air yaitu guru mencontohkan bagaimana cara menabung air, karena air penting bagi keidupan. Hal kecil yang dilakukan adalah ketika pada praktek wudhu, anak diberi contoh

dengan cara menghemat air dalam menggunakan secukupnya. Ketika wudhu selesai, anak akan mematikan kran air tersebut. Air adalah bentuk ciptaan tuhan yang tak ternilai harganya, sehingga sebagai hambaNYA, wajib untuk menjaga air, yaitu dengan cara tidak menghambur-hamburkan air serta dengan menyirami tumbuhan penyimpan air. Metode keteladanan tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran.<sup>76</sup>

Dari uraian diatas bahwasanya metode yang digunakan sudah lengkap dan sesuai dengan metode yang harus diterapkan untuk anak usia dini, yaitu metode pembiasaan, metode cerita dan nasehat metode keteladanan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode bernyanyi. Semua metode tersebut mendukung pembelajaran yang ideal dalam situasi tanggap darurat dan fase rehabilitasi.

Penentuan metode pembelajaran bagi anak usia dini merupakan alat untuk mendukung pencapaian dari suatu kegiatan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik dari anak. Masa anak adalah masa bermain, rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Penggunaan metode mengajar yang efektif dan efisien akan memungkinkan siswa mencerna materi pelajaran dengan baik.

---

<sup>76</sup> Observasi di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah pada tanggal 11 Januari 2013

Penggunaan metode yang tepat, disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak akan memudahkan penyampaian materi kepada anak. Metode yang tepat menghindarkan rasa bosan, lelah anak, sehingga keaktifan anak akan tercipta.

## **B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung**

### **1. Faktor Penghambat**

#### **a. Kesulitan dalam mengelola waktu yang tersedia**

Waktu yang telah disediakan untuk melaksanakan pembelajaran sebenarnya sudah direncanakan terlebih dahulu, akan tetapi ketika akan melaksanakan pembelajaran, anak terkadang ada yang datang telat. Hal itu berakibat pengulangan materi sebelumnya, sehingga waktu yang disediakan sedikit mengalami perubahan dan molor dari waktu yang ditentukan.

Ketika ada tanda-tanda yang sekiranya mengancam keselamatan anak-anak, sesegera mungkin pembelajaran dihentikan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan akan berhenti ditengah jalan dan materi yang telah direncanakan tidak tersampaikan.

#### **b. Beban psikis anak.**

Kondisi psikis anak yang sedang mengalami bencana menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Tidak seperti dalam keadaan normal, menghadapi anak dengan beban psikis akibat



bencana memerlukan pemahaman yang komprehensif. Ketika anak tidak mau mengikuti pembelajaran, pembina tidak akan memaksa anak tersebut untuk mengikuti pembelajaran.

c. Pengkondisian sebelum memulai pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan pengkondisian siswa, tempat dan fasilitas, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Pengkondisian memakan waktu tidak terlalu banyak, tetapi hal ini mempengaruhi proses pembelajaran, ketika guru atau pembina sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran, siswa masih belum ada yang datang, begitu juga sebaliknya. Hal ini mengakibatkan jam efektif belajar berkurang.

d. Perilaku anak yang ingin diperhatikan

Ketika pembina yang melakukan pembelajaran sedang memberikan materi, anak memanggil pembina yang lain untuk menemani atau mendekati. Sesaat setelah pembina mendekat, anak hanya tersenyum gembira, hal ini mengakibatkan terpecah konsentrasi untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pembina.

e. Kenakalan anak

Hal yang wajar ketika pada usia dini anak akan cenderung tidak memperhatikan, bermain sendiri. Kenakalan ini disebabkan oleh masalah yang dihadapi oleh anak, sehingga anak akan dibawa keluar dari pembelajaran agar tidak mengganggu teman yang lain.

f. Kondisi Fisik Anak

Anak akan lelah ataupun bosan ketika pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan keinginannya, sehingga pembina harus menuruti apa yang diinginkan anak agar anak tetap mendapatkan pendidikan.

g. Tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menyertakan anaknya mengikuti PAUD formal ataupun nonformal tentu saja disebabkan oleh motivasi orang tua. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan. Hambatan ini biasanya kita jumpai di daerah pedesaan dimana masyarakat di pedesaan masih memiliki anggapan bahwa anaknya tidak perlu disekolahkan sampai ke perguruan tinggi, apalagi dimulai dari usia prasekolah/uisa dini. Bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana nantinya anak mereka dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga terkait dengan pemahaman masyarakat bahwa sekolah yang wajib hanyalah SD sampai dengan SMP sesuai dengan program Wajib Belajar 9 Tahun dari pemerintah. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, akan pentingnya pendidikan anak usia dini kepada seluruh lapisan masyarakat.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Guru/pembina

#### 1) Kesadaran guru/pembina

Guru/pembina menyadari betul bahwa pendidikan keagamaan untuk anak usia dini harus dilaksanakan dan sudah menjadi tanggung jawab dari pembina untuk mentransformasikan materi agama kepada anak sejak dini, termasuk ketika mereka terkena dampak bencana merapi.

#### 2) Penguasaan materi yang baik dari para pembina

Penguasaan materi sudah dipersiapkan oleh para pembina dari kalangan Lingkar, sehingga memudahkan pembina dalam menyampaikan materi. Penguasaan ini juga didukung oleh sumber materi yang sudah dipersiapkan. Di perkumuplan Lingkar sendiri, ada buku pedoman umum terkait materi-materi untuk pendidikan anak usia dini.

#### 3) Interaksi yang baik

Hubungan emosial yang tercipta tidak hanya pada saat pembelajarn berlangsung, melainkan juga di dalam aktivitas yang lainnya, sehingga menjadikan anak menjadi aktif dan antusias dalam menjalani pembelajaran. Interaksi yang dibangun oleh perkumpulan Lingkar bersifat kultural dan non formal, sehingga terjalin komunikasi yang aktif antara anak dengan pembina.

#### 4) Perencanaan

Perencanaan yang dirumuskan oleh perkumpulan Lingkar tidak hanya melibatkan pihak internal, tetapi dari semua pihak, sehingga memperkaya wawasan dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan. Keterlibatan semua pihak ini selain untuk memperkuat kerjasama, juga sebagai referensi utama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

##### b. Anak/siswa

###### a. Rasa Ingin Dipedulikan

Salah satu yang mendorong anak adalah rasa keinginan mereka terhadap orang yang mau mempedulikan. Setelah bencana yang menimbulkan trauma ini, anak tentu saja ingin dipedulikan dan difasilitasi. Spirit ini menjadi modal penting yang dimanfaatkan secara baik oleh perkumpulan dalam menjalankan pembelajaran.

###### b. Adanya Rasa Hormat Kepada Pembina

Hal ini menjadikan anak akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pembina, sehingga materi yang disampaikan berjalan efektif, walaupun ada beberapa anak yang tidak memperhatikan secara baik.

##### c. Fasilitas

Bantuan penunjang pendidikan yang diberikan sangat mencukupi, seperti alat peraga, alat permainan edukatif dan lain lain.

Hal ini menjadikan media pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Bahkan, banyak para penerbit yang memberikan bantuan kepada perkumpulan Lingkar dalam bentuk buku anak, alat tulis, dan buku catatan.

### **C. Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat**

Adapun upaya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai berikut :

#### **1. Guru/Pembina**

Mengatasi kesulitan dalam mengelola waktu yang tersedia dengan cara memanejemen secara efisien waktu yang telah direncanakan, ketika tanda-tanda memang tidak terjadi, maka pembelajaran dilanjut kembali. Hal ini dilakukan agar pendidikan untuk korban anak usia dini tidak mandeg dan terus berlangsung.

Mengatasi kesulitan bertindak tegas dalam menghadapi anak. Anak tidak perlu ditegasi, tetapi melakukan pengamatan terhadap anak dan melakukan tindakan secara personal, agar anak merasa diperhatikan dan memotivasi untuk mengikuti pembelajaran

Mengatasi pengkondisian sebelum memulai pembelajaran, upaya yang dilakukan dengan cara meminimalisir waktu pengkondisian. Pengkondisian tidak hanya dilakukan secara perseorangan, tetapi dilakukan bersama oleh berapa pihak yang ada pada saat pembelajaran akan dilaksanakan.

## 2. Siswa/Anak

Rasa trauma dan perilaku ingin diperhatikan. Upaya yang dilakukan dengan cara menemani anak apa yang diinginkan. Permainan yang edukatif dan memahami keadaan yang sedang dialami dapat mengurangi rasa trauma anak.

Kenakalan anak. Kenakalan anak berawal dari permasalahan yang ditimbulkan dari anak tersebut. Upayanya adalah pendekatan personal terhadap anak, pengidentifikasi masalah serta memberikan nasehat menjadikan anak memahami bahwa perilakunya tidak baik untuk diteruskan.

Rasa mudah lelah. Ketika anak mudah lelah dan bosan, pembina harus bisa berinovasi dalam pembelajaran. Penggunaan permainan yang beragam akan menjadikan anak lebih fresh dan anakpun merasa enjoy dalam menjalani pembelajaran.